

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia yang digunakan untuk berinteraksi antara manusia dengan manusia lainnya. Melalui bahasa manusia dapat mengemukakan pendapat atau kehendaknya, baik secara lisan maupun tulis. Dengan demikian, bahasa memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu bahasa menjadi salah satu hal yang perlu dipelajari oleh manusia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dipelajari peserta didik mulai jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, di setiap jenjang pendidikan adalah agar peserta didik mampu berbahasa dengan baik dan benar. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan tadi. Kurikulum 2013 menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada teks.

Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik adalah teks ulasan. Secara tersurat dinyatakan dalam Kurikulum 2013 bahwa Kompetensi Dasar 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) yang dibaca atau didengar dan Kompetensi Dasar 4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) yang dibaca atau didengar. Kompetensi tersebut dinyatakan harus dikuasai peserta didik kelas VIII sekolah menengah pertama.

“Teks ulasan adalah teks yang di dalamnya terdapat sejumlah tafsiran, komentar ataupun kupasan mengenai suatu objek tertentu, dalam hal ini adalah pementasan drama, teater, film, buku dan lainnya.” (Kosasih, 2014 : 203).

Penulis melakukan wawancara awal pada hari Selasa, 12 Februari 2019 dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Letty Elita, S.Pd. di SMP Negeri 8 Tasikmalaya, beliau menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik pada tahun ajaran sebelumnya dalam mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan cukup baik dan memuaskan saat menggunakan teknik pembelajaran ceramah, namun masih bisa ditingkatkan apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat. Beliau beranggapan salah satu hal yang dapat mempengaruhi peningkatan minat peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas penulis telah melakukan sebuah penelitian berupa kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan. Dalam hal ini penulis mengujicobakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.

Slavin (2007 : 204) mengungkapkan, “Dalam CIRC, mekanika bahasa benar-benar terintegrasi sekaligus menjadi bagian dari pelajaran menulis, dan pelajaran menulis terintegrasi dengan pelajaran memahami bacaan.” Pendapat di atas, sejalan dengan penekanan pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat ini tidak mengajarkan pengetahuan kebahasaan secara terpisah, tetapi terpadu pada pembelajaran berbahasa. Pembelajaran menyimak, membaca, berbicara, dan menulis pun termasuk kegiatan

yang terpadu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahapan yang menggambarkan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan yaitu membaca teks ulasan yang telah disediakan, mengidentifikasi informasi isi teks ulasan secara berkelompok, menggabungkan hasil temuan tiap anggota dalam kelompok, dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi dan tahapan yang terakhir adalah menulis dengan menceritakan kembali isi teks ulasan.

Penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan. Keunggulan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dan membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, serta memperluas wawasan peserta didik.

Rencana penelitian penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Berpengaruh secara signifikan kah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks ulasan tentang kualitas karya pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya?
- 2) Berpengaruh secara signifikan kah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Penulis menggambarkan pelaksanaan penelitian eksperimen ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Kemampuan mengidentifikasi informasi teks ulasan
Kemampuan mengidentifikasi informasi pada teks ulasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menjelaskan pengertian teks ulasan, tujuan teks ulasan menentukan jenis teks ulasan dan struktur teks ulasan.
- 2) Kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan

Kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menulis ulang dengan bahasa sendiri isi teks ulasan sesuai dengan isi dan informasi yang meliputi identitas, orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman tentang kualitas karya teks ulasan.

3) Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dengan tahapan membaca teks ulasan yang telah disediakan, mengidentifikasi informasi isi teks ulasan secara berkelompok, menggabungkan hasil temuan tiap anggota dalam kelompok, dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi dan tahapan yang terakhir adalah menulis dengan menceritakan kembali isi teks ulasan.

Tahapan di atas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, saling berbagi pengetahuan, saling mengatasi kelemahan sehingga proses pembelajaran berhasil.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya dalam mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya.
2. Mendeskripsikan kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya dalam menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1) Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini mendukung teori-teori mengenai pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

2) Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a) Penulis

Sebagai wahana untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan profesional dan pedagogis.

b) Pendidik

(1) Memberikan informasi kepada pendidik untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

(2) Sebagai acuan bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

c) Peserta Didik

(1) Memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.

(2) Membantu peserta didik memahami materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.

d) Sekolah

(1) Memberikan masukan kepada sekolah untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

- (2) Memberikan gambaran penerapan kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Pembelajaran Teks Ulasan di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Pembelajaran teks ulasan adalah kegiatan pembelajaran yang berisi materi mengulas sebuah karya sastra khususnya novel dengan memerhatikan struktur dan unsur teks ulasan. Pembelajaran ini diterapkan di sekolah menengah pertama pada peserta didik kelas VIII. Adapun kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi mengenai pembelajaran teks ulasan sebagai berikut.

1) Kompetensi Inti

Dalam kurikulum 2013 bagian kompetensi inti menggambarkan pengetahuan serta keterampilan yang hendak dicapai peserta didik yang dikerucutkan dalam kompetensi dasar setiap mata pelajaran.

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran dalam kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (2016: 4-5) menjelaskan,

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi inti sebagai maksud dari pernyataan diatas.

1. Kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti jenjang Sekolah Menengah Pertama yang tercantum dalam kurikulum 2013 revisi dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Kompetensi Inti kelas VIII

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan pada tabel 2.1, dapat dilihat dan diambil sebuah kesimpulan bahwa peserta didik selain harus mampu menjadi peserta didik yang cerdas dan memiliki keterampilan mereka juga harus memiliki sikap religius dan sikap sosial yang baik.

2) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar merupakan sesuatu hal yang harus dicapai peserta didik mengenai dua hal yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Permendikbud Nomor 24 (2016:3) menyatakan,

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Selain itu kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan pembelajaran

untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

a) Kompetensi Dasar

Pasangan Kompetensi Dasar untuk teks ulasan yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya sebagai berikut:

- 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan
- 4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar

b) Indikator Pencapaian Kompetensi

Berdasarkan kompetensi dasar di atas penulis menjabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut.

- 3.11.1 Menjelaskan secara tepat pengertian teks ulasan yang dibaca
- 3.11.2 Menjelaskan secara tepat tujuan teks ulasan yang dibaca
- 3.11.3 Menjelaskan secara tepat jenis teks ulasan yang dibaca
- 3.11.4 Menjelaskan secara tepat identitas karya dalam teks ulasan yang dibaca
- 3.11.5 Menjelaskan secara tepat orientasi dalam teks ulasan yang dibaca
- 3.11.6 Menjelaskan secara tepat tafsiran dalam teks ulasan yang dibaca
- 3.11.7 Menjelaskan secara tepat evaluasi dalam teks ulasan yang dibaca
- 3.11.8 Menjelaskan secara tepat rangkuman dalam teks ulasan yang dibaca

4.11.1 Menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat struktur teks ulasan yang dibaca

4.11.2 Menceritakan kembali isi teks ulasan yang menggambarkan tujuan dan jenis teks ulasan yang dibaca

3) Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik membaca dan mencermati materi pembelajaran tentang teks ulasan secara berkelompok diharapkan peserta didik mampu.

3.11.1 Menjelaskan secara tepat pengertian teks ulasan yang dibaca

3.11.2 Menjelaskan secara tepat teks ulasan yang dibaca

3.11.3 Menjelaskan secara tepat jenis teks ulasan yang dibaca

3.11.4 Menjelaskan secara tepat identitas karya teks ulasan yang dibaca

3.11.5 Menjelaskan secara tepat orientasi teks ulasan yang dibaca

3.11.6 Menjelaskan secara tepat tafsiran teks ulasan yang dibaca

3.11.7 Menjelaskan secara tepat evaluasi teks ulasan yang dibaca

3.11.8 Menjelaskan secara tepat rangkuman teks ulasan yang dibaca

4.11.1 Menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat struktur teks ulasan yang dibaca

4.11.2 Menceritakan kembali isi teks ulasan yang menggambarkan tujuan dan jenis teks ulasan yang dibaca

a. Hakikat Teks Ulasan

1) Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan adalah sebuah teks yang dihasilkan dari analisis terhadap berbagai hal. Analisis itu bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan atau dongeng. Teks tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat serta karakter yang ada di dalam teks tersebut (Kemendikbud, 2014:146).

Kosasih (2018:129) mengemukakan “Ulasan adalah teks yang membahas suatu karya, entah itu buku, film, lukisan, lagu dan sejenisnya. Ketika mengulas karya, dapat dipastikan orang yang memberikan ulasan itu mengemukakan tafsiran, pandangan yang berupa argumentasi-argumentasinya disertai dengan sejumlah fakta.”

Sejalan dengan pendapat Isnatun dan Farida (2013:57) menjelaskan “Teks ulasan adalah tulisan yang isinya menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau diciptakan orang lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa teks ulasan adalah sebuah tulisan yang memberikan penilaian terhadap sebuah karya.

2) Tujuan Teks Ulasan

Setiap pembuatan suatu karya tentunya memiliki tujuan atau maksudnya tersendiri yang hendak dicapai oleh penulis atau pembuat karya, termasuk teks ulasan yang memiliki tujuannya sendiri.

Isnatun dan Farida (2013:57) menyebutkan,

Tujuan teks ulasan adalah sebagai berikut.

- 1) Menyajikan informasi komprehensif (menyeluruh) tentang sebuah karya

- 2) Memengaruhi penikmat karya untuk memikirkan, merenungkan dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema pada suatu karya
- 3) Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah karya layak dinikmati atau tidak.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut Si Manis dalam situs

www.pelajaran.co.id/2017/17/pengertian-teks-ulasan-tujuan-ciri-struktur-kaidah-kebahasaan-jenis-dan-contohnya.html menjelaskan,

Teks ulasan disusun dengan beberapa tujuan sebagai berikut.

- a) Untuk menunjukkan sudut pandang atau keberpihakan penulis terhadap suatu hal atau karya sastra.
- b) Untuk memberikan informasi terhadap khalayak ramai tentang standar kelayakan dan kepatutan sebuah karya.
- c) Membantu pembaca mengetahui gambaran dan kritikan terhadap suatu karya.
- d) Mengetahui kelebihan dan kekurangan karya yang diulas atau dirensensi.
- e) Memberikan informasi yang komprehensif tentang suatu karya.
- f) Mengajak pembaca merenungkan, memikirkan dan mendiskusikan masalah yang muncul dalam suatu karya.
- g) Memberikan pertimbangan kepada pembaca tentang nilai kepantasan suatu karya.
- h) Memudahkan pembaca mengidentifikasi hubungan suatu karya dengan karya lain yang serupa.
- i) Memberikan pertimbangan bagi pembaca sebelum memilih, membeli dan menikmati suatu karya.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya dapat dinyatakan bahwa tujuan teks ulasan adalah untuk memberikan sebuah informasi atau sebuah pemahaman kepada para pembaca atau penikmat tentang kualitas sebuah karya.

3) Fungsi Teks Ulasan

Setiap jenis teks pasti memiliki fungsinya masing-masing seperti pada teks ulasan yang dijelaskan oleh (Kosasih 2014 : 203) “Dalam pengkategorian teks, ulasan

termasuk ke dalam jenis *discoussion*, yakni teks yang berfungsi untuk membahas berbagai pandangan mengenai suatu objek, isu ataupun masalah tertentu.”

Fungsi teks ulasan dalam situs materibindo.com antara lain sebagai berikut.

- 1) Dapat mempengaruhi pembaca untuk lebih jelas melihat karya yang sedang diulas
- 2) Sebagai bentuk media pengenalan
- 3) Dapat diartikan sebagai bentuk penilaian terhadap suatu karya yang diulas
- 4) Bentuk bukti dan perhatian terhadap karya yang patut diakui dan perlu dilihat

4) Jenis-Jenis Teks Ulasan

Berdasarkan isinya, teks ulasan dibagi menjadi beberapa jenis, seperti yang dijelaskan dalam pelajar.co.id diantaranya sebagai berikut.

- a) Teks ulasan informatif
Teks ulasan jenis ini berisi mengenai gambaran singkat, padat dan umum suatu karya. Teks ulasan ini tidak menyampaikan seluruh isi karya namun hanya memaparkan bagian yang penting saja dan menekankan pada kelebihan dan kekurangan karya tersebut.
- b) Teks ulasan deskriptif
Teks ulasan ini berisi gambaran detail pada tiap bagian suatu karya. Hal ini umumnya dilakukan pada karya fiksi untuk mendapatkan gambaran jelas tentang manfaat, pentingnya informasi dan kekuatan argumentatif yang dituangkan penulis dalam sebuah karya.
- c) Teks ulasan kritis
Teks ulasan ini berisi ulasan terperinci suatu karya sastra dengan mengacu pada metode atau pendekatan ilmu pengetahuan tertentu. Teks ulasan ini dibuat secara objektif dan kritis bukan pandangan pembuat ulasan tersebut. Contohnya melakukan ulasan pada novel dan karya fiksi lainnya dengan menggunakan pendekatan feminim dan sosiologis.

Menurut Saryono dalam Dalman (2014 : 233-234),

Berdasarkan isi sajian atau isi teks ulasan atau resensi buku digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

- a) Teks ulasan informatif, di dalamnya terdapat sesuatu yang mengacu dari suatu buku. Biasanya isi teks ulasan informatif berisi ringkasan dan paparan seputar apa isi buku atau hal-hal yang mengacu dengan suatu buku

- b) Teks ulasan evaluatif, berisi penilaian teks ulasan atau resensi tentang isi buku atau hal-hal yang berkaitan dengan buku. Informasi tentang isi buku biasanya hanya dipaparkan sekilas saja, bahkan kadang-kadang hanya dijadikan ilustrasi.
- c) Teks ulasan informatif-evaluatif, merupakan perpaduan dua jenis teks ulasan yaitu teks ulasan informatif dan teks ulasan evaluatif. Teks ulasan ini menyajikan semacam ringkasan buku atau hal-hal yang berkaitan penting yang ada di buku juga menyajikan penilaian teks ulasan tentang isi buku tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks ulasan terbagi menjadi tiga bagian yakni teks ulasan informatif, teks ulasan deskriptif, dan teks ulasan kritis. Teks ulasan informatif adalah teks ulasan yang di dalamnya hanya menjelaskan secara singkat bagian yang dianggap penting dan lebih memfokuskan pada kelebihan serta kekurangan yang terdapat dalam teks ulasan, teks ulasan deskriptif adalah teks ulasan yang di dalamnya menjelaskan dan menggambarkan setiap bagian karya yang diulas secara rinci dan teks ulasan kritis adalah teks ulasan yang di dalamnya memberikan ulasan secara rinci tentang suatu karya sastra dengan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan lainnya.

5) Struktur Teks Ulasan

Dalam teks ulasan terdapat beberapa struktur yang saling berhubungan seperti yang dinyatakan dalam kemendikbud (2014:152)

Struktur teks ulasan terdiri atas orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman. Bagian orientasi berisi gambaran umum karya sastra yang akan diulas atau gambaran umum sebuah karya atau benda yang akan diulas. Tafsiran berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang ditulis. Pada bagian evaluasi penulis mengevaluasi karya, penampilan dan produksi. Pada bagian rangkuman berisi ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut.

Kosasih (2016 : 130-131) menjelaskan,

Struktur teks ulasan terdiri atas bagian-bagian berikut.

- a) Pengenalan isu (orientasi), yakni berupa penjelasan awal mengenai karya yang akan dibahasnya.
- b) Paparan argumen, berisi analisis atau tafsiran tentang unsur-unsur karya. Dalam bagian ini dikemukakan juga fakta-fakta pendukung yang memperkuat argumen penulis.
- c) Penilaian dan rekomendasi, berisi timbangan atas keunggulan dan kelemahan karya itu. Pada bagian ini dapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa struktur teks ulasan terdiri atas lima bagian yaitu identitas karya, orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. Identitas berisi judul, penulis, penerbit, tahun terbit dan tebal halaman sebuah karya yang diulas. Orientasi berisi tentang gambaran awal tentang sebuah karya. Gambaran awal yang memuat latar belakang mengenai apa yang akan diulas. Tafsiran berisi tentang gambaran lebih detail tentang karya yang akan diulas. Evaluasi berisi tentang pandangan pengulas tentang karya yang diulasnya dan biasanya menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dari karya yang diulasnya. Terakhir rangkuman berisi tentang simpulan akhir tentang karya yang diulas, pada bagian ini penulis atau pengulas menekankan kembali tentang kelebihan dan kelayakan serta kekurangan yang terdapat pada teks tersebut.

b. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks

Ulasan

1) Hakikat Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008), “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menentukan identitas (orang, benda dan sebagainya).” Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengidentifikasi pada penelitian ini adalah menentukan informasi yang ada pada teks ulasan yang meliputi informasi pada bagian identitas, orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman.

Contoh teks ulasan

Judul	: Sang Pemimpi
Penulis	: Andrea Hirata
Penerbit	: PT Bentang Pustaka
Tahun Terbit	: 2008
Tebal halaman	: 292 Halaman

Sang Pemimpi adalah novel kedua dari tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Novel ini menceritakan kisah kehidupannya di Pulau Belitung yang dililit kemiskinan. Ada tiga remaja SMA yang bermimpi untuk melanjutkan sekolah hingga ke Prancis menjelajah Eropa hingga ke Afrika. Ikal, Arai, dan Jimbron adalah para pemimpi-pemimpi itu.

Pada bab pertama buku ini, Andrea menceritakan bahwa dirinya (dalam novel ini digambarkan sebagai Ikal) dan kedua temannya, Arai dan Jimbron adalah tiga remaja yang nakal. Mereka sangat dibenci oleh Pak Mustar, tokoh antagonis dalam buku ini. Dia seorang Wakil Kepala SMA Bukan Main itu. Namun, berbeda dengan sang Kepala Sekolah yang bernama Pak Balia. Ia adalah cermin guru teladan. Pak Belialah yang telah memberikan mimpi-mimpi kepada murid-muridnya terutama kepada Ikal, Arai dan Jimbron.

Pada bab-bab berikutnya pembaca akan melihat potongan-potongan kisah seperti berdiri sendiri. Andrea hanya membuat cerpen-cerpen dalam satu buku. Meskipun demikian, pada setiap bab, mulai awal hingga akhir, buku ini memiliki hubungan yang sangat erat, seperti mozaik-mozaik dalam kehidupan.

Novel yang disajikan dengan bahasa yang cantik ini mampu menyihir pembaca sehingga pembaca bisa ikut merasakan kebahagiaan, semangat keputusan, dan kesedihan. Selain itu, buku ini memiliki lelucon-lelucon yang tidak biasa, cerdas, dan

pasti akan membuat pembaca tertawa. Dengan membaca buku ini, Anda akan mengetahui bahwa Andrea Hirata memiliki pribadi yang cerdas dalam mengolah kata-kata dan memiliki wawasan yang sangat luas.

Meskipun disebut sebagai buku kedua dari tetralogi Laskar Pelangi, di buku ini nyaris tidak ada hubungannya dengan buku Laskar Pelangi. Sang Pemimpi hanya menyebutkan kata Laskar Pelangi hanya sekali. Keponakan yang Ikal biayai saat di Jawa juga tidak disebut sama sekali dalam buku ini, padahal di Novel sebelumnya telah diceritakan dengan jelas.

Dengan mengesampingkan beberapa kekurangan tadi, novel ini benar-benar buku yang sangat dibutuhkan oleh remaja negeri ini. Buku ini memberi motivasi, semangat, dan mimpi pada anak-anak yang patah semangat supaya sekolah dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, buku ini juga mengajarkan tentang ketidakmungkinan yang bisa diwujudkan dengan kerja keras.

Sumber : <http://www.mikirbae.com/2015/08/struktur-teks-ulasan-sang-pemimpi.html>

Contoh mengidentifikasi informasi yang terdapat pada teks ulasan

1) Identitas Karya

Judul	: Sang Pemimpi
Penulis	: Andrea Hirata
Penerbit	: PT Bentang Pustaka
Tahun Terbit	: 2008
Tebal halaman	: 292 Halaman

2) Orientasi

Orientasi terdapat pada paragraf pertama yang berisi tentang gambaran awal yang memuat latar belakang novel yang diulas. Bagian orientasi juga mengenalkan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita novel yang diulas. Berikut kutipan dari teks ulasan yang menyatakan bagian orientasi:

Sang Pemimpi adalah novel kedua dari tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Novel ini menceritakan kisah kehidupannya di Pulau Belitung yang dililit kemiskinan. Ada tiga remaja SMA yang bermimpi untuk melanjutkan sekolah hingga ke Prancis menjelajah Eropa hingga ke Afrika. Ikal, Arai, dan Jimbron adalah para pemimpi-pemimpi itu.

3) Tafsiran

Tafsiran terdapat pada paragraf kedua dan ketiga yang berisi tentang gambaran lebih detail tentang novel yang diulas. Pada bagian tafsiran dinyatakan tentang kisah tokoh-tokoh dalam cerita novel yang diulas. Berikut kutipan dari teks ulasan yang menyatakan bagian tafsiran:

Pada bab pertama buku ini, Andrea menceritakan bahwa dirinya (dalam novel ini digambarkan sebagai Ikal) dan kedua temannya, Arai dan Jimbron adalah tiga remaja

yang nakal. Mereka sangat dibenci oleh Pak Mustar, tokoh antagonis dalam buku ini. Dia seorang Wakil Kepala SMA Bukan Main itu. Namun, berbeda dengan sang Kepala Sekolah yang bernama Pak Balia. Ia adalah cermin guru teladan. Pak Belialah yang telah memberikan mimpi-mimpi kepada murid-muridnya terutama kepada Ikal, Arai dan Jimbron.

Pada bab-bab berikutnya pembaca akan melihat potongan-potongan kisah seperti berdiri sendiri. Andrea hanya membuat cerpen-cerpen dalam satu buku. Meskipun demikian, pada setiap bab, mulai awal hingga akhir, buku ini memiliki hubungan yang sangat erat, seperti mozaik-mozaik dalam kehidupan.

4) Evaluasi

Evaluasi terdapat pada paragraf keempat dan kelima yang berisi tentang pandangan pengulas mengenai kelebihan dan kekurangan dari novel yang diulasnya. Berikut kutipan yang menyatakan bagian evaluasi:

Novel yang disajikan dengan bahasa yang cantik ini mampu menyihir pembaca sehingga pembaca bisa ikut merasakan kebahagiaan, semangat keputusan, dan kesedihan. Selain itu, buku ini memiliki lelucon-lelucon yang tidak biasa, cerdas, dan pasti akan membuat pembaca tertawa. Dengan membaca buku ini, Anda akan mengetahui bahwa Andrea Hirata memiliki pribadi yang cerdas dalam mengolah kata-kata dan memiliki wawasan yang sangat luas.

Meskipun disebut sebagai buku kedua dari tetralogi Laskar Pelangi, di buku ini nyaris tidak ada hubungannya dengan buku Laskar Pelangi. Sang Pemimpi hanya menyebutkan kata Laskar Pelangi hanya sekali. Keponakan yang Ikal biayai saat di Jawa juga tidak disebut sama sekali dalam buku ini, padahal di Novel sebelumnya telah diceritakan dengan jelas.

5) Rangkuman

Rangkuman terdapat pada paragraf terakhir, karena berisi tentang simpulan akhir dan pada bagian ini pengulas menekankan kembali kelebihan dan kelayakan serta kekurangan yang terdapat pada novel yang diulas. Berikut kutipan yang menyatakan bagian rangkuman:

Dengan mengesampingkan beberapa kekurangan tadi, novel ini benar-benar buku yang sangat dibutuhkan oleh remaja negeri ini. Buku ini memberi motivasi, semangat, dan mimpi pada anak-anak yang patah semangat supaya sekolah dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, buku ini juga mengajarkan tentang ketidakmungkinan yang bisa diwujudkan dengan kerja keras.

Sumber : <http://www.mikirbae.com/2015/08/struktur-teks-ulasan-sang-pemimpi.html>

b. Hakikat Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan

Pada dasarnya kegiatan menceritakan kembali merupakan kegiatan mengungkapkan kembali apa yang dibaca atau didengar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2008: 263), “Menceritakan (1) menuturkan cerita (kepada), (2) memuat cerita dan (3) mengatakan (memberitahukan) sesuatu kepada.”.

Tarigan (2008 : 35) menjelaskan,

Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena berbicara termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna menjadi jelas. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan menceritakan kembali pada penelitian ini yaitu peserta didik mampu menceritakan kembali dalam bentuk tulisan kelebihan serta kekurangan yang terdapat pada isi teks ulasan/resensi yang dibacanya dengan menggunakan bahasa sendiri.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Menurut Suyatno (2009 : 68), “Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikan

menjadi bagian-bagian yang penting.” Selaras dengan pendapat Slavin (2008 : 204), “Unsur-unsur penting yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC ada tiga jenis yaitu kegiatan yang terkait, pengajaran langsung, pelajaran memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu”. Ahli lain Shoimin (2014:51) mengemukakan, “*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok”.

Huda (2014:221) menyatakan,

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yaitu dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Berdasarkan pernyataan para ahli tadi, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan antara kegiatan membaca dan menulis agar mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan melatih keterampilan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Suatu model pembelajaran tentunya mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang disusun secara sistematis. Langkah-langkah pembelajaran yang sistematis diperlukan untuk menjelaskan suatu konsep materi kepada peserta didik. Pendidik perlu menerapkan konsep pembelajaran yang baik dalam setiap kegiatan

pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang sistematis pembelajaran diharapkan akan mencapai tujuan yang dihendaki kurikulum 2013 revisi.

Stevens,dkk. dalam Huda (2014 : 222) menyatakan,

Model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut.

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis merumuskan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut.

Pertemuan ke 1:

Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik menjawab salam dari pendidik
2. Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai
3. Peserta didik melaporkan kehadiran kepada pendidik
4. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik tentang materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari sebagai apersepsi
5. Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
6. Peserta didik melaksanakan tes awal (*pretest*)

Kegiatan Inti**Pembentukan Kelompok**

7. Peserta didik membentuk kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 orang.

Pemberian Wacana

8. Peserta didik menerima wacana berupa teks ulasan novel dari pendidik
9. Peserta didik mengamati teks ulasan novel yang dibagikan pendidik kepada masing-masing kelompok peserta didik.

Bekerja Sama

10. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menentukan informasi (identitas karya orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman) dalam teks ulasan novel.
11. Peserta didik mendiskusikan hasil temuannya mengenai informasi (identitas karya, orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman) dalam teks ulasan novel.
12. Peserta didik membaca kembali teks ulasan dan menyamakan dengan hasil diskusinya.
13. Peserta didik menulis hasil diskusi mengenai informasi (identitas karya, orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman) teks ulasan.

Presentasi Hasil Diskusi

14. Perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, serta kelompok lain memberi tanggapan atau sanggahan kepada kelompok yang presentasi.
15. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusinya kepada pendidik

Pemberian Penguatan

16. Peserta didik diberikan penguatan di akhir pembelajaran mengenai materi yang telah disampaikan.

Pembuatan Simpulan

17. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil diskusi

Kegiatan Penutup

18. Peserta didik melaksanakan teks akhir (*posttest*)
19. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran
20. Pendidik mengapresiasi hasil pembelajaran
21. Peserta didik menerima informasi mengenai materi pertemuan selanjutnya
22. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran
23. Pendidik mengucapkan salam dan meninggalkan kelas

Pertemuan ke 2:

Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik menjawab salam dari pendidik.
2. Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
3. Peserta didik melaporkan kehadiran kepada pendidik.
4. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik tentang materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari sebagai apersepsi.
5. Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
6. Peserta didik melaksanakan tes awal (*pretest*)

Kegiatan Inti**Pembentukan Kelompok**

7. Peserta didik membentuk kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 orang.

Pemberian Wacana

8. Peserta didik menerima wacana berupa teks ulasan novel dari pendidik
9. Peserta didik mengamati teks ulasan novel yang dibagikan pendidik kepada masing-masing kelompok peserta didik.

Bekerja Sama

10. Peserta didik bekerja sama saling membacakan teks ulasan novel.
11. Peserta didik mendiskusikan hasil pendapat dari masing-masing anggota kelompok tentang isi teks ulasan novel.
12. Peserta didik membaca kembali isi teks ulasan novel dan menyamakan dengan hasil diskusinya.
13. Peserta didik menulis hasil menceritakan kembali isi teks ulasan novel.

Presentasi Hasil Diskusi

14. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya, serta kelompok lain memberi tanggapan atau sanggahan kepada kelompok yang presentasi.
15. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusinya kepada pendidik.

Pemberian Penguatan

16. Peserta didik diberikan penguatan di akhir pembelajaran mengenai materi yang telah disampaikan.

Pembuatan Simpulan

17. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil diskusi.

Kegiatan Penutup

18. Peserta didik melaksanakan tes akhir (*posttest*).

19. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran.

20. Pendidik mengapresiasi hasil pembelajaran.

21. Peserta didik menerima informasi mengenai materi pertemuan selanjutnya.

22. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran.

23. Pendidik mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC)

Kelebihan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

menurut Shoimin (2014 : 52) adalah sebagai berikut.

- 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah

Selaras dengan pendapat Suprijono (2009 : 131) menyatakan,

Kelebihan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sebagai berikut.

- 1) Dalam proses belajar mengajar, siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas
- 2) Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain
- 3) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
- 4) Dominasi guru dalam pembelajaran berjurang

- 5) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
- 6) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya
- 7) Membantu siswa yang lemah
- 8) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah
- 9) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan bertahan lebih lama
- 10) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam proses pembelajaran

Kelemahan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

menurut Suprijono (2009 : 132) yaitu 1) Pada saat dilakukan presentasi terjadi kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan gagasan dan 2) Tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti.

Shoimin (2014 : 51) menyatakan “Kelemahan model pembelajaran ini hanya dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung”.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang akan penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elya Kusuma Wardani mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi dan Menceritakan Kembali Teks Fabel (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Cibalong Tahun Ajaran 2016/2017)”

Hasil penelitian Elya Kusuma Wardani menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks fabel di kelas VII SMP Negeri Cibalong Tahun Ajaran 2016/2017.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan hasil penelitian Elya yaitu dari variabel bebas yakni model pembelajaran yang diujicobakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Perbedaannya dari variabel terikat yaitu kemampuan peserta didik SMP kelas VII dalam mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks fabel. Sedangkan variabel terikat penulis yaitu kemampuan peserta didik SMP kelas VIII dalam mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010 : 31) mengemukakan, “Anggapan dasar adalah kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang yang berkepentingan dengan hasil penelitian.” Selaras dengan pendapat Arikunto (2014:63) mengatakan, “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya.”

Berdasarkan pendapat di atas, dari kajian teoretis penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik sekolah menengah pertama kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam mengidentifikasi informasi dalam teks ulasan.
2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menceritakan kembali isi teks ulasan.

BAB III PROSDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian.

Heryadi (2014 : 42) menjelaskan,

Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Oleh karena itu, seorang peneliti dalam menetapkan metode penelitian yang hendak digunakannya sangat bergantung pada masalah dan tujuan penelitiannya serta pendekatan penelitian yang dianutnya.

Berdasarkan pendapat di atas metode penelitian dapat dinyatakan sebagai suatu prosedur dalam sebuah penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono, (2016 : 194) mengungkapkan, “Penelitian eksperimental adalah metode yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.” Senada dengan pendapat di atas, Heryadi (2014 : 48-49) mengemukakan, “Metode eksperimen adalah metode yang digunakan

untuk mengetahui hubungan sebab-akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang pengertian penelitian eksperimental dapat dinyatakan bahwa metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini biasanya bertujuan untuk memaksimalkan objektivitas. Pemilihan metode eksperimen disebabkan tujuan penelitian yang ingin penulis capai yaitu mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dan kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

Metode eksperimen memiliki dua jenis, yaitu metode eksperimen semu dan metode eksperimen sungguhan. Heryadi (2015 : 51) mengungkapkan, “Metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian”. Metode ini dianggap bias dan tidak meyakinkan karena kurangnya peneliti melakukan kontrol terhadap variabel-variabel lain yang mungkin dengan hal tersebut, akhirnya munculah metode eksperimen sungguhan.

Heryadi (2015 : 52) mengemukakan,

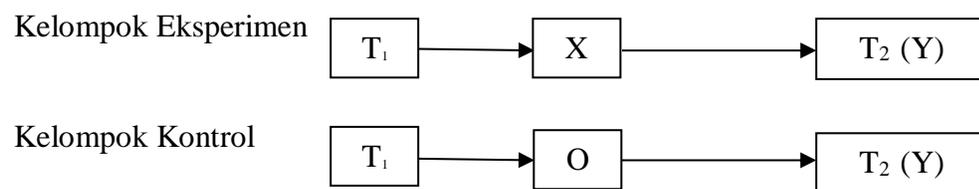
Metode eksperimen sungguhan merupakan metode penelitian yang menuntut peneliti melakukan kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel berpengaruh yang dimiliki kelompok sampel yang di eksperimen. Untuk melakukan kontrol peneliti diharuskan memiliki kelompok-kelompok sampel lain sebagai pembanding (minimal satu kelompok sampel). Kelompok-kelompok sampel demikian disebut kelompok kontrol. Jadi dalam penelitian dengan menggunakan metode eksperimen sungguhan, peneliti sekurang-kurangnya memiliki dua

kelompok sampel penelitian, satu kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok lagi sebagai kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada dua kelas dengan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan. Satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk menjaga keakuratan penelitian. Di kelas eksperimen, pada saat pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sedangkan di kelas kontrol penulis menggunakan model pembelajaran yang lain.

Pola rancangan penelitian dengan metode penelitian eksperimen yang digunakan penulis yaitu *pretest-posttest control design* seperti berikut:

Gambar 3.1
Rancangan Eksperimen Sungguhan (Heryadi, 2015 : 53)



Keterangan :

T₁ = Tes awal kedua sampel

X = Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X pada sampel kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

O = Tidak melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X pada sampel kelompok kontrol dengan menggunakan metode diskusi.

T₂ (Y) = Tes Akhir sebagai dampak (variabel Y)

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian dan faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang diteliti.

Heryadi (2015 :125) menyatakan,

Dalam penelitian pendidikan dikenal variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel prediksi adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian sering diberi simbol X. Jika dalam penelitian terdapat dua atau lebih variabel bebas, maka akan terdapat dua atau lebih simbol X, variabel terikat adalah variabel respons atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat sering diberi simbol Y. Jika dalam penelitian terdapat dua atau lebih variabel terikat maka terdapat dua atau lebih simbol Y.

Selain itu, Arikunto (2013 : 162) menjelaskan, “Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independen (X), sedangkan variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependen variabel (Y).”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menentukan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis laksanakan meliputi observasi, wawancara dan tes awal (*pretest*) pada kegiatan awal pembelajaran serta tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

1) Teknik observasi

Teknik observasi dalam penyusunan penelitian ini digunakan untuk memperoleh sebuah data awal atau informasi awal sebelum pelaksanaan teknik wawancara.

2) Teknik wawancara

Teknik wawancara dilakukan oleh penulis kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Tasikmalaya dengan tujuan untuk memperoleh informasi lebih detail dan melengkapi data lain yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Heryadi (2014 : 74), menjelaskan “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara penelitian (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).”

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah mengenal maupun mengetahui model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> ?		
2.	Pernahkah anda menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> dalam pembelajaran?		
3.	Menurut anda, apakah model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> tepat jika digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan?		

3) Teknik tes

a. Tes awal

Tes awal merupakan tes yang dilaksanakan sebelum materi pelajaran diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik. Tes awal (*pretest*) digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data awal sebagai bahan ukur tentang kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan sebelum masuk ke pembelajaran.

b. Tes akhir

Tes akhir (*posttest*) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data akhir sebagai bahan ukur tentang kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan sesudah

melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Setelah data dari tes akhir dan tes awal diolah sehingga menjadi tolak ukur berpengaruh atau tidaknya model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali teks ulasan.

Alat tes yang digunakan harus memenuhi kriteria validitas. Heryadi (2014 : 90) mengemukakan, “Kriteria validitas yaitu ketepatan alat ukur yang digunakan dengan materi yang diukur dan subjek yang diukur”. Berdasarkan dengan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa validitas merupakan ketepatan alat tes dengan hal-hal yang sebenarnya diukur.

Alat tes pada penelitian yang penulis laksanakan diukur menggunakan validitas isi. Heryadi (2014 : 90) menyatakan, “Validitas isi yaitu ketepatan atau kecocokan materi tes dengan materi yang diprogramkan untuk diukur, misalnya tes kemampuan menyimak sesuai dengan program yang diukur yaitu kemampuan menyimak”. Sedangkan Sugiyono (2016 : 129) menjelaskan bahwa instrumen yang berbentuk tes pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Lebih dalam Sugiyono menjelaskan pula,

Secara teknis pengujian validitas kontruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Alat Tes Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	No. Soal	Bentuk Soal Uraian
3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puis, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan.	1. Pengertian teks ulasan 2. Jenis teks ulasan berdasarkan isinya 3. Tujuan teks ulasan 4. Struktur teks ulasan	3.11.1 Menjelaskan secara tepat pengertian teks ulasan yang dibaca	1	√
		3.11.2 Menjelaskan secara tepat jenis teks ulasan yang dibaca	2	√
		3.11.3 Menjelaskan secara tepat tujuan teks ulasan yang dibaca	3	√
		3.11.4 Menjelaskan secara tepat bagian identitas karya teks ulasan yang dibaca	4	√
		3.11.5 Menjelaskan secara tepat bagian orientasi teks ulasan yang dibaca	5	√
		3.11.6 Menjelaskan secara tepat bagian tafsiran teks	6	√

		ulasan yang dibaca		
		3.11.7 Menjelaskan secara tepat bagian evaluasi teks ulasan yang dibaca	7	√
		3.11.8 Menjelaskan secara tepat bagian rangkuman teks ulasan yang dibaca	8	√

Keterangan Butir Soal

1. Jelaskan secara tepat pengertian teks ulasan!
2. Jelaskan secara tepat jenis teks ulasan!
3. Jelaskan secara tepat tujuan teks ulasan!
4. Jelaskan secara tepat bagian identitas karya teks ulasan yang dibaca!
5. Jelaskan secara tepat bagian orientasi dalam teks ulasan yang dibaca!
6. Jelaskan secara tepat bagian tafsiran dalam teks ulasan yang dibaca!
7. Jelaskan secara tepat bagian evaluasi dalam teks ulasan yang dibaca!
8. Jelaskan secara tepat bagian rangkuman dalam teks ulasan yang dibaca!

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan

No	Komponen yang Dicapai	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1	Ketepatan menjelaskan pengertian teks ulasan yang dibaca a. Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pengertian teks ulasan yang dibaca dengan tepat dan lengkap. b. Kurang Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pengertian teks ulasan yang dibaca dengan tepat tetapi tidak lengkap. c. Tidak Tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan pengertian teks ulasan yang dibaca dengan tepat dan lengkap.	3 2 1	1	3
2	Ketepatan menjelaskan jenis teks ulasan yang dibaca a. Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan jenis teks ulasan yang dibaca dengan tepat dan lengkap. b. Kurang Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan jenis teks ulasan yang dibaca dengan tepat tetapi tidak lengkap. c. Tidak Tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan jenis teks ulasan yang dibaca dengan tepat dan lengkap.	3 2 1	3	9
3	Ketepatan menjelaskan tujuan teks ulasan yang dibaca a. Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan tujuan teks ulasan yang dibaca dengan tepat dan lengkap. b. Kurang Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan tujuan teks ulasan yang dibaca dengan tepat tetapi tidak lengkap. c. Tidak Tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan tujuan teks ulasan yang dibaca dengan tepat dan lengkap.	3 2 1	3	9
4	Ketepatan menjelaskan informasi pada bagian identitas dalam teks ulasan yang dibaca	3	1	3

	<p>a. Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan informasi pada bagian identitas teks ulasan yang mengandung 4-5 komponen.</p> <p>b. Kurang Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan informasi pada bagian identitas teks ulasan yang mengandung 2-3 komponen.</p> <p>c. Tidak Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan informasi pada bagian identitas teks ulasan yang mengandung 1 komponen.</p>	2		
		1		
5	<p>Ketepatan menjelaskan informasi pada bagian orientasi dalam teks ulasan yang dibaca</p> <p>a. Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan informasi pada bagian orientasi disertai alasannya.</p> <p>b. Kurang Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan informasi pada bagian orientasi tanpa disertai alasannya.</p> <p>c. Tidak Tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan informasi pada bagian orientasi.</p>	3	3	9
		2		
		1		
6	<p>Ketepatan menjelaskan informasi pada bagian tafsiran dalam teks ulasan yang dibaca</p> <p>a. Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan informasi pada bagian tafsiran disertai alasannya.</p> <p>b. Kurang Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan informasi pada bagian tafsiran tanpa disertai alasannya.</p> <p>c. Tidak Tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan informasi pada bagian tafsiran.</p>	3	3	9
		2		
		1		
7	<p>Ketepatan menjelaskan informasi pada bagian evaluasi dalam teks ulasan yang dibaca</p> <p>a. Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan informasi pada bagian evaluasi disertai alasannya.</p> <p>b. Kurang Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan informasi pada bagian evaluasi tanpa disertai alasannya.</p> <p>c. Tidak Tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan informasi pada bagian evaluasi.</p>	3	3	9
		2		
		1		
8	<p>Ketepatan menjelaskan informasi pada bagian rangkuman dalam teks ulasan yang dibaca</p>		3	9

a. Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan informasi pada bagian rangkuman disertai alasannya.	3		
b. Kurang Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan informasi pada bagian rangkuman tanpa disertai alasannya.	2		
c. Tidak Tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan informasi pada bagian rangkuman.	1		
Jumlah Skor	24		60

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Alat Tes Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	No. Soal	Bentuk Soal Uraian
4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar	Menceritakan kembali isi teks ulasan	4.11.1 Menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat struktur teks ulasan yang dibaca 4.11.2 Menceritakan kembali isi teks ulasan yang menggambarkan tujuan dan jenis teks ulasan yang dibaca	1	√

Keterangan Butir Soal

1. Ceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat struktur teks ulasan serta menggambarkan tujuan dan jenis teks ulasan yang dibaca dengan tepat!

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan

No	Komponen yang Dicapai	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1	<p>Kelengkapan menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat bagian identitas karya</p> <p>a. Lengkap, jika peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat identitas karya teks ulasan 4-5 komponen.</p> <p>b. Kurang Lengkap, jika peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat identitas karya teks ulasan 2-3 komponen.</p> <p>c. Tidak Lengkap, jika peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat identitas karya teks ulasan hanya 1 komponen.</p>	3 2 1	1	3
2	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat bagian orientasi</p> <p>a. Tepat, jika peserta didik mampu menceritakan kembali yang memuat bagian orientasi sesuai dengan yang diceritakan dalam teks ulasan.</p> <p>b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menceritakan kembali yang memuat bagian orientasi tetapi kurang sesuai dengan yang diceritakan dalam teks ulasan.</p> <p>c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat bagian orientasi</p>	3 2 1	3	9
3	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat bagian tafsiran</p> <p>a. Tepat, jika peserta didik mampu menceritakan kembali yang memuat bagian tafsiran sesuai dengan yang diceritakan dalam teks ulasan.</p>	3		

	<p>b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menceritakan kembali yang memuat bagian tafsiran tetapi kurang sesuai dengan yang diceritakan dalam teks ulasan.</p> <p>c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat bagian tafsiran.</p>	2 1	3	9
4	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat bagian evaluasi</p> <p>a. Tepat, jika peserta didik mampu menceritakan kembali yang memuat bagian evaluasi sesuai dengan yang diceritakan dalam teks ulasan.</p> <p>b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menceritakan kembali yang memuat bagian evaluasi tetapi kurang sesuai dengan yang diceritakan dalam teks ulasan.</p> <p>c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat bagian evaluasi.</p>	3 2 1	3	9
5	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat bagian rangkuman</p> <p>a. Tepat, jika peserta didik mampu menceritakan kembali yang memuat bagian rangkuman sesuai dengan yang diceritakan dalam teks ulasan.</p> <p>b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menceritakan kembali yang memuat bagian rangkuman tetapi kurang sesuai dengan yang diceritakan dalam teks ulasan.</p>	3 2	3	9

	c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menceritakan kembali isi teks ulasan yang memuat bagian rangkuman.	1		
6	Ketepatan menceritakan kembali isi teks ulasan yang menggambarkan tujuan dan jenis teks ulasan a. Tepat, jika peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks ulasan yang menggambarkan tujuan dan jenis teks ulasan dengan lengkap dan jelas. b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks ulasan yang menggambarkan tujuan dan jenis teks ulasan tidak lengkap. c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menceritakan kembali isi teks ulasan yang menggambarkan tujuan dan jenis teks ulasan.	3 2 1	5	15
Jumlah Skor		18		54

Tahapan setelah kisi-kisi tes dan rubrik penilaian ditentukan, penulis mengukur validitas dengan membandingkan masing-masing soal dengan kisi-kisi dan rubrik penilaian tersebut, setelah dibandingkan antara materi, kompetensi dasar dan soal telah disesuaikan, maka alat tes tersebut dikatakan valid.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2015 : 135) mengungkapkan “Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya.” Sejalan dengan pendapat Arikunto (2013 : 173) menjelaskan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya yang terdiri atas 2 kelas yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.6
Jumlah Data Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	29
2	VIII B	29
3	VIII C	29
4	VIII D	32
5	VIII E	29
6	VIII F	30
7	VIII G	29
8	VIII H	30
9	VIII I	28
Total Jumlah Peserta Didik		264

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015 :136), “Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pendapat lain di ungkapkan oleh Sukandarrumidi (2012 : 50), “Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data.”

Teknik pengambilan sampel yang akan peneliti laksanakan menggunakan teknik random sederhana. Heryadi (2014 : 98) mengungkapkan “Jika peneliti sudah mempunyai populasi yang sudah homogen, kemudian jumlah sampel yang hendak di ambil sudah ditentukan, maka penentuan sampel bisa dilakukan dengan cara random sederhana”. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015 : 139) yang mengemukakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berlandaskan pendapat para ahli di atas penulis mengambil sampel dari kelas VIII A yang berjumlah 29 peserta didik yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas VIII B yang berjumlah 29 peserta didik yang akan dijadikan kelas kontrol.

Tabel 3.7
Data Peserta Didik Kelas VIII A (Kelas Eksperimen)

No	NIS	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	171807001	AGIORA NATASYA	P
2	171807002	ANGGA MUHAMAD RIZKI	L
3	171807003	BAHRUL HAYAT FAJRI	L
4	171807006	GILANG NOVALDY	L
5	171807007	INDAH SAMROTUL FAIDAH	P
6	171807008	JULYA PEMI	P

7	171807009	LUTHFI ARIEL SETIAWAN	L
8	171807010	MOCHAMAD YUDAYANA TOHDJAYA	L
9	171807011	MUHAMAD ABIL DARMAWAN	L
10	171807012	NAJIB RAIHAN ANJANI	L
11	171807013	NIZAR HABIBI	L
12	171807014	NURUL HASANAH	P
13	171807015	PUTRI NAJLA NURAINI	P
14	171807016	RAHMA RAFIDAH NURHALIZA	P
15	171807017	REVI KURNIAWATI	P
16	171807018	RIFKI RAMDHAN PERMANA	L
17	171807019	RIKI	L
18	171807020	RIKI SETIAWAN	L
19	171807021	RISMAWATI	P
20	171807022	RIZKA KHAIRUNNISA	P
21	171807023	ROSADAH	P
22	171807024	SAHRUL REVALDI	L
23	171807025	SANNY ABDUL RAFFI MAULANA	L
24	171807026	SITI SANTIKA	P
25	171807027	TEGUH HERMANA	L
26	171807028	TIARA FAZRI FADHILAH	P
27	171807029	VIRZI MUHAMAD FIRDAUS	L
28	171807030	WIDIA AGUSTIN	P
29	171807284	JIHAN FAUZIYYAH	P

Tabel 3.8
Data Peserta Didik Kelas VIII B (Kelas Kontrol)

No	NIS	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	171807032	ASEP BUDI SETIAWAN	L
2	171807033	ASNI AWALIYAH	P
3	171807034	CHELSY LAILA RAMADANI	P
4	171807035	DILLA NOVITA PALASARY	P
5	171807036	ELSA SEPTIANI	P

6	171807040	ILHAM MAHESA	L
7	171807042	IRFAN SIDIQ	L
8	171807043	MERLIN ARTINA	P
9	171807044	MUHAMMAD AZHAR AL BANI	L
10	171807045	MUHAMMAD FACHRY SILAHUDDIN S	L
11	171807046	MUHAMMAD FAKHRI PRATAMA	L
12	171807047	NASYA NAZIA	P
13	171807048	NASYWA JULIA AZAHRA	P
14	171807049	NENG REKA SITI NURJANAH	P
15	171807050	PANDU HENDRA KUSUMAH	L
16	171807051	RAMA AHMADAN	L
17	171807052	REHAN GUNAWAN PUTRA	L
18	171807053	RESTU SAPUTRA	L
19	171807054	REVA NUR AZIZAH	P
20	171807055	REYHANT GUNTUR FADILAH	L
21	171807056	RISMIATI MAULIDA	P
22	171807057	SANIA SYAHRANI RICANDI	P
23	171807058	SILVIA	P
24	171807059	WHIDY OTAPIANY	P
25	171807061	WULAN PUTRI YANI	P
26	171807280	NABILA RAMDAYATI SAKILA	P
27	171807327	HILDA NURHAYATI	P
28	171807328	MUHAMMAD FACHRI ALFARIZI	L
29	171807329	RIAN RAMDANI	L

E. Desain Penelitian

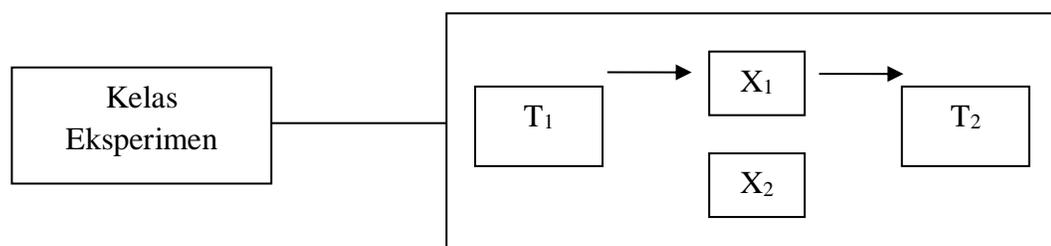
Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. Penulis menggunakan teknik analisis untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian serta mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

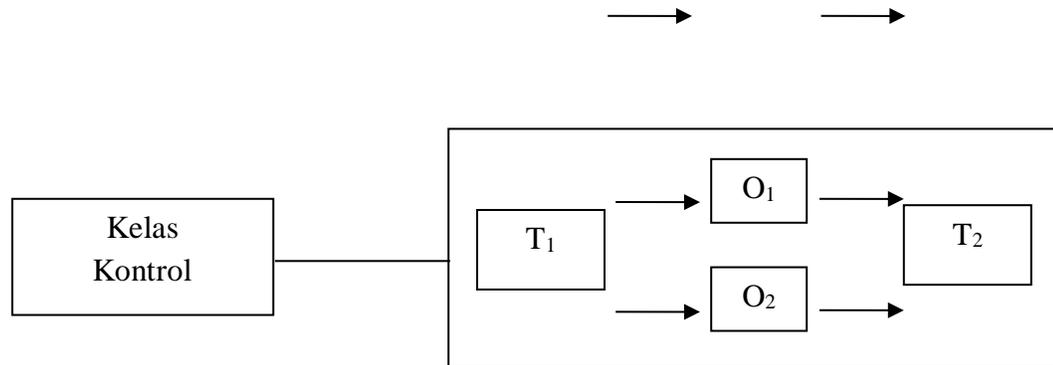
Menurut Arikunto (2002 : 78) “*pretest posttest group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan satu kelompok subjek”. Penulis menggunakan *design* penelitian ini karena dirasa cocok dengan judul penelitian yang diambil.

Menarik kesimpulan dari pendapat Arikunto bahwa penulis memberikan tes awal (*pretest*) pada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta didik mengenai pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan setelah diberikan tes awal, penulis melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Tindakan akhir yang dilakukan penulis adalah dengan memberikan tes akhir (*posttest*) tujuannya untuk mendapatkan perbandingan data dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*). Berikut rancangan *pretest-posttest design*.

Berikut pola rancangan tahapan metode penelitian eksperimen semu yang digunakan orang adalah *pretest-posttest design*. (Heryadi, 2014 : 51)

Gambar 3.2
Desain Penelitian





Keterangan :

T₁ = Pengukuran Awal (*Pretest*)

X₁ = Proses pembelajaran mengidentifikasi informasi yang terdapat pada teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada kelas eksperimen

X₂ = Proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada kelas eksperimen

O₁ = Proses pembelajaran mengidentifikasi informasi yang terdapat pada teks ulasan dengan menggunakan metode diskusi pada kelas kontrol

O₂ = Proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan metode diskusi pada kelas kontrol

T₂ = Tes Akhir (*Postest*)

Nilai *postest* (setelah diberi perlakuan) paradigma desain penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pedoman dan kriteria tertentu. Instrumen penelitian yang disiapkan penulis dalam penelitian ini adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (untuk kelas eksperimen dan kontrol).

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Heryadi (2014 : 50) sebagai berikut:

1. Memiliki permasalahan yang cocok untuk dipecahkan dengan metode eksperimen

2. Membangun kerangka pikir penelitian
3. Menyusun instrumen penelitian
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
6. Menganalisis data
7. Merumuskan simpulan

Penjabaran langkah penelitian tersebut yakni, langkah pertama penulis mengidentifikasi masalah yang diteliti yaitu observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Tasikmalaya dan melaksanakan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan peserta didik kurang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, penulis menentukan cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Langkah kedua penulis membangun kerangka pikir penelitian yakni faktor-faktor yang muncul dapat memengaruhi dan mengganggu. Selanjutnya, penulis menyusun instrumen penelitian menjadi fokus penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan pedoman dan kriteria yang digunakan. Instrumen penelitian yang penulis siapkan dalam penelitian ini adalah Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, pedoman penilaian, pedoman tes dan pedoman observasi.

Setelah menentukan variabel berdasarkan kerangka pikir dan instrumen penelitian, penulis melaksanakan perlakuan dengan mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih. Mengeksperimenkan variabel X yaitu kelas VIII pada pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan

dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Selanjutnya mengumpulkan data variabel Y sebagai hasil dari pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Hasil mengumpulkan data sebagai dampak dari eksperimen tersebut kemudian diolah, sehingga dapat merumuskan kesimpulan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data untuk penelitian ini diperoleh dari Gain Ternormalisasi antara skor *pretest* dan *posttest*.

Gain Ternormalisasi dihitung menggunakan rumus:

$$gain = \frac{posttest - pretest}{skor\ max - pretes}$$

2. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik penelitian terhadap dua perlakuan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut.

Langkah-langkah statistika deskriptif sebagai berikut.

1. Membuat distribusi frekuensi

2. Menemukan ukuran data statistika, yaitu banyak data (n), data terbesar (db), data terkecil (dk), rentang (R), rata-rata ($mean$), modus (mo) dan standar deviasi (S).
3. Uji persyaratan analisis
 - a. Menguji normalitas dari masing-masing kelompok dengan *chi-kuadrat* menurut Heryadi (2014 : 44).

Pasangan hipotesis:

H_o = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Rumus yang digunakan adalah:

$$x^2 = \sum_{t=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian adalah jika *chi kuadrat table* lebih kecil dari harga x^2 dengan dibagi atau $k-3$ dalam taraf signifikansi 99% dan 95% maka populasi berdistribusi normal dan jika harga *chi kuadrat table* lebih besar dari x^2 dengan dibagi atau $k-3$ dalam taraf signifikansi 99% dan 95% maka populasi berdistribusi tidak normal.

- b. Jika distribusinya normal, dilanjutkan dengan menghitung perbedaan dua rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t.

- c. Jika distribusinya tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon.

Dalam perhitungan, harga mutlak dari selisih skor-skor yang berpasangan itu diurutkan (diberi peringkat) mulai dari yang paling kecil. Peringkat selisih positif dan selisih negatif masing-masing dijumlahkan, diperoleh W_+ dan W_- . Tolak H_0 bila $W_{hitung} \leq W_{(0,05)}$ dalam tahap nyata dan H_1 diterima

H_0 = tidak terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan

H_1 = terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan

- d. Jika kedua kelompok sampel berdistribusi normal tetapi variasinya tidak homogen, maka pengujian hipotesis menggunakan uji t.

Heryadi (2016 : 59) mengemukakan “Uji wilcoxon sangat tepat digunakan dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal”

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian mulai Maret 2019 sampai dengan April 2019. Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 8 Tasikmalaya pada peserta didik kelas VIII Tahun Ajaran 2018/2019.